

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA  
PERIODE (2011 – 2013)**

**SKRIPSI**



Oleh

**DELTA HARI SYAHPUTRA**

NIM: 10520041

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
(2011 – 2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**DELTA HARI SYAHPUTRA  
NIM: 10520041**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PESETUJUAN**

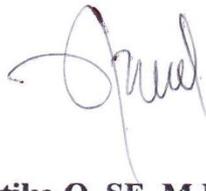
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
(2011 – 2013)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DELTA HARI SYAHPUTRA  
NIM : 10520041**

Telah Disetujui 03 Maret 2016  
Dosen Pembimbing,



**Ulf Kartika O.,SE.,M.Ec., Ak., CA  
NIP. 19761019 200801 2 011**

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak, CA  
NIP. 19720322 200801 2 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP**  
**KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA**  
**PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**  
**(2011-2013)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Delta Hari Syahputra**  
NIM : 10520041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada ... Maret 2016

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

NIP.-

(  )

2. Penguji Utama

Sri Andriani, SE., M.Si.

NIP. 19750313 200912 2 001

(  )

3. Dosen Pembimbing / Sekretaris

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak, CA

NIP. 19761019 2008012 2 011

(  )



Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Delta Hari Syahputra

NIM : 10520041

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI (2011 – 2013)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Maret 2016

Hormat saya,

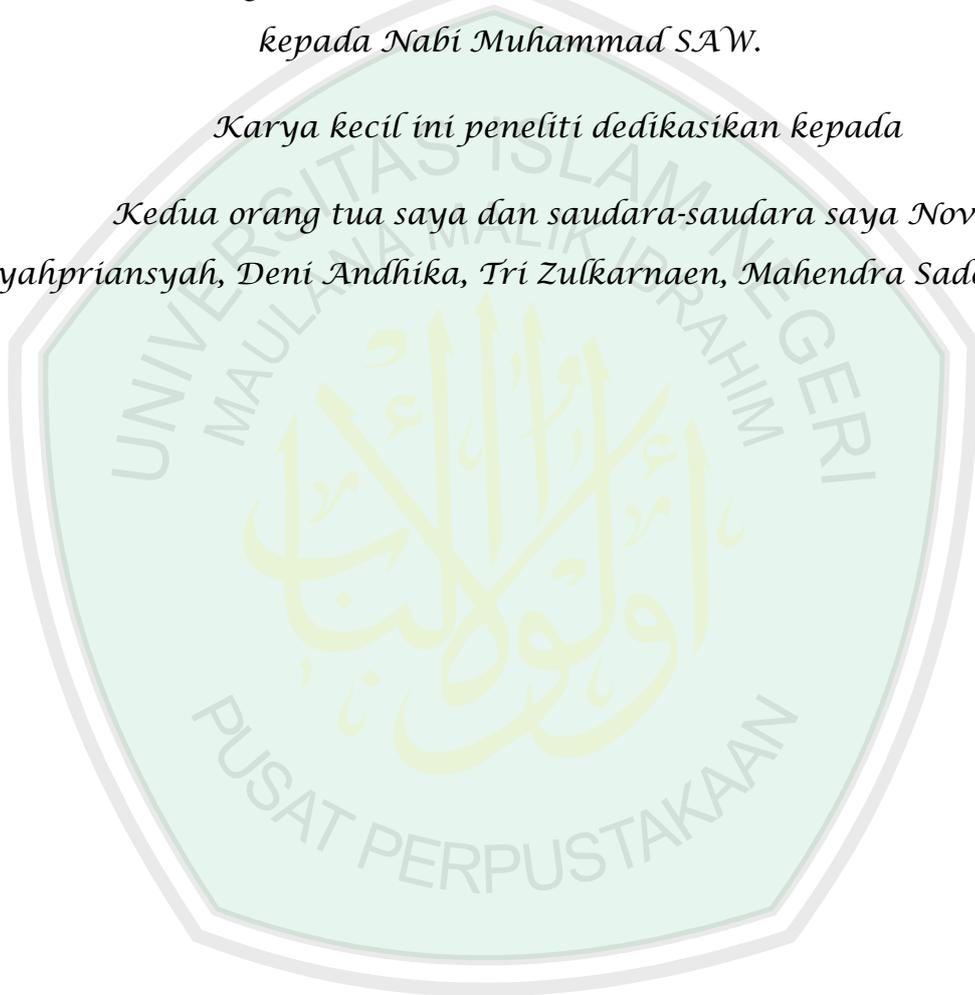
  
Delta Hari Syahputra  
NIM: 10520041

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. dan semoga shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Karya kecil ini peneliti dedikasikan kepada*

*Kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya Novie Syahpriansyah, Deni Andhika, Tri Zulkarnaen, Mahendra Sadewo.*



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“And fear Allah . And Allah teaches you. And Allah is Knowing of all things.” (QS Al-Baqarah 282).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2011 – 2013)”**.

Shalawat serta salamsemoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendoakan, membimbing, mengarahkan, memberi kepercayaan, dan dukungan kepada kami baik materi, moral, maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta Stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan dengan baik.
3. Bapak Dr. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nanik Wahyuni, SE, M.Si., AK., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ulfi Kartika O, SE., M.Ec., AK., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan baik membagikan ilmunya serta semangat kepada saya, mudah-mudahan berguna bagi saya dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2010,2011,2012 yang selalu memberi motivasi, suport dan terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama ini.
8. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga proposal penelitian ini dapat menjadi sebuah karya sederhana yang dapat bermanfaat untuk kita semua.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Malang, Maret 2016  
Penulis,

Delta Hari Syahputra

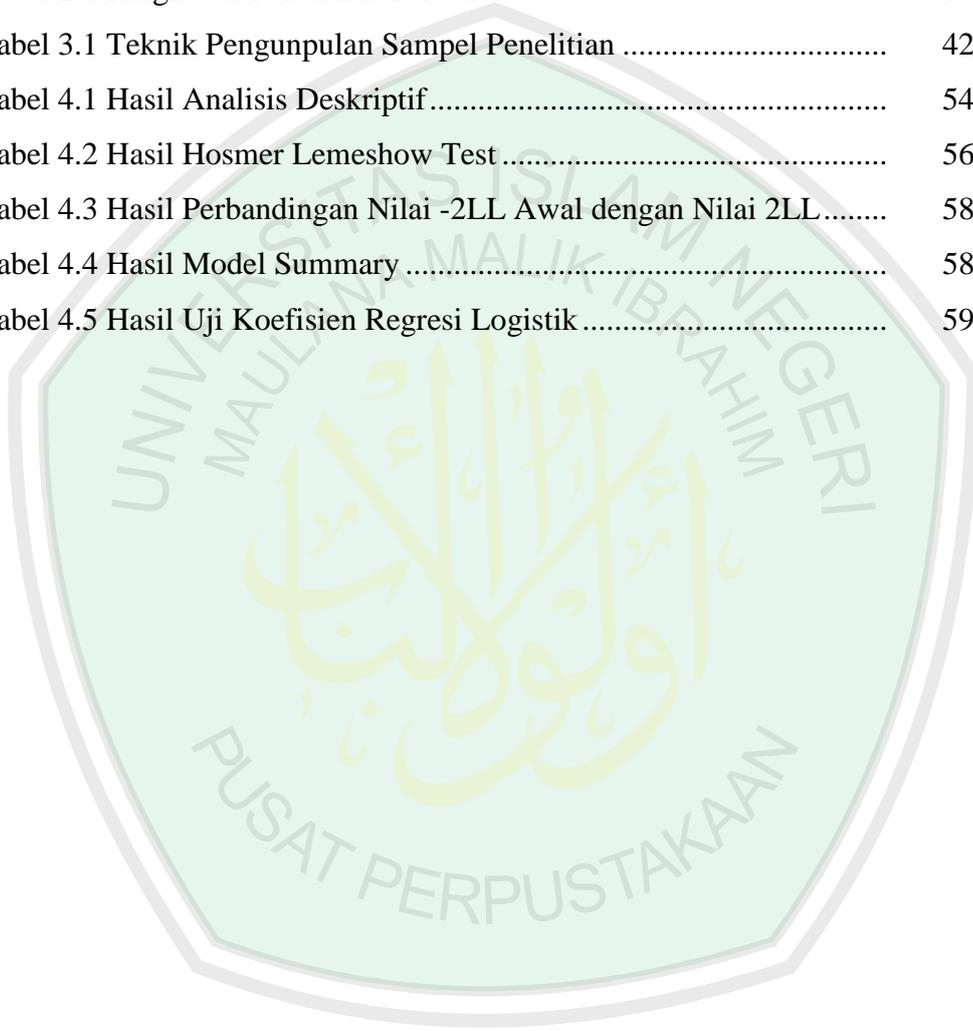
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Laporan Keuangan dan pelaporan Keuangan .....	13
2.2.2 Ketepatan Waktu.....	18
2.2.3 Teori Kepatuhan.....	21
2.2.4 <i>Stakeholder Theory</i> .....	23
2.2.5 <i>Intellectual Capital</i> .....	28
2.2.6 Pengukuran Intellectual Capital (IC) .....	30
2.2.7 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)...	34
2.3 Kerangka Berfikir.....	37
2.4 Hipotesis.....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Desain Penelitian .....	39
3.3 Jenis Data .....	39
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	41
3.6 Metode Analisis.....	44

<b>BAB IV. ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2 Hasil Uji Regresi Logistik.....	55
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.3.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	61
 <b>BAB V. PENUTUP.....</b>	 <b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Keterbatasan Masalah .....	69
5.3 Saran.....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Hasil Hosmer Lemeshow Test .....	56
Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan Nilai 2LL.....	58
Tabel 4.4 Hasil Model Summary .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik



## Abstraksi

Syahputra, Delta Hari, 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI (2011-2013).

Pembimbing : Ulfi Kartika O, SE., M. Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Ketepatan Waktu (Timeliness), *Intellectual Capital*, VAIC™, Indonesian banking sector

---

*Intellectual Capital* tergolong dalam nilai ekonomi dari dua katagori aset tidak terwujud,yaitu (1) *Organizational Structural Capital* dan (2) *Human Capital*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 – 2013. Faktor-faktor yang diuji adalah *Intellectual Capital* dengan komponen pembentuknya VACA, VAHU, STVA. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pembentuk VAHU, hal ini dikarenakan pada perusahaan jasa peran pelayanan sangatlah dibutuhkan, juga bagaimana kinerja karyawan akan sangat mempengaruhi pada hasil kerja. Sedangkan dua komponen pembentuk *Intellectual Capital* lainnya, VACA tidak mempunyai pengaruh positif. Hal ini berbanding terbalik dengan logika jika semakin banyak investor maupun kreditor yang menawarkan sahamnya pada perusahaan tersebut maka akan menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Begitu pula pada komponen STVA yang tidak memberikan pengaruh positif pada pelaporan keuangan karena STVA merupakan suatu alat pada perusahaan untuk melakukan aktifitas bisnisnya, yang saat ini karena kemajuan teknologi informasi hampir semua komponen STVA sama di setiap perusahaan.

## Abstract

Syahputra, Delta, 2016. The Influence of *Intellectual Capital* on the timeliness of financial reports in The Banking Companies that listed on the BEI (2011-2013).

Advisor : Ulfi Kartika O, SE., M. Ec., Ak., CA

Key Words : Timeliness, *Intellectual Capital*, VAIC<sup>TM</sup>, Indonesian banking sector

---

*Intellectual Capital* as an economic values which comes from two categories of intangible asset, they are (1) *Organizational Structural Capital* and (2) *Human Capital*. This research intends to discover the influence of *Intellectual Capital* in the timeliness of financial reports.

This research is a descriptive quantitative research which uses the secondary data of banking companies that listed on the BEI from 2011 until 2013. The examined elements here is the *Intellectual Capital* it self with the components of it's, as well as VACA, VAHU and STVA. The applied sampling method is Purposive Samplings. The hypothesis examinations use a logistic regression analysis.

The result of this research shows that *Intellectual Capital* has an effect or an influence on the timeliness of financial reports. The positive influence was shown by the variables of VAHU. This influence happens because the treatments were much needed in an environment of Services Company, as well as the performance of the employees which also take a crucial effect to the result of their works. While another two *Intellectual Capital* elements, VACA doesn't have positive effects. This was contrary to the logical assumptions that believe when there much of investors and creditors offering the stocks for the company should stimulate the company to commit their financial reports on time. Likewise with the STVA elements that don't make a positive effect for their financial reports, because the STVA as a tools or instruments of the company for their business activities were now days with the advance global technology causing the all components of STVA on each company have no differences.

## الملخص

شبهفترا، ديلتا هاري، 2016. التأثير الرأسمالية الفكري على توقيت البيانات المالية في شركات مصرفية التي مدرجة في BEI (2011-2013).

تحت الإشراف : Ulfi Kartika O, SE., M. Ec., Ak., CA

كلمة السرف : توقيت، الرأسمالية الفكري، *VAIC<sup>TM</sup>*، الشركات المصرفية الإندونيسية

الرأسمالية الفكري (*Intellectual Capital*) IC مصنف من القيم لإقتصادية من فئتين عن لأصول غير الملموسة، أعني (1) التنظيمية الهيكلية الرأس المال (*Organizational Structural Capital*) و (2) رأس المال البشري (*Human Capital*). هذ البحث تعتمز في لإكتشاف تأثير IC في توقيت البيانات المالية.

هذ البحث هو من بحث الوصفي المقداري الذي يستخدم معطيات الثانوية شركات مصرفية التي مدرجة في BEI منذ سنة 2012 حتى 2013. العناصر الذي مفحص هنا هو IC نفسه مع المكونات له، *VACA*, *VAHU*, *STVA*. يستخدم طريقة أخذ العينات بالطريقة هادف عينات. بيانات لإختبار باستخدام التحوف اللوجستي.

ونتيجة لهذا البحث يبين أن "IC" له تأثير أو على توقيت البيانات المالية. وقد لوحظ التأثير الإيجابي لمتغيرات *VAHU*. هذا التأثير يحدث بسبب العلاجات حاجة ماسة في شركة خدمات، فضلا عن أداء الموظفين والتي تأخذ أيضا تأثير حاسم على نتيجة أعمالهم. في حين أن اثنين عناصر أخرى له، *VACA* لا يكون لها آثار إيجابية. وكان هذا يتعارض مع الافتراضات المنطقية التي نعتقد عندما يكون هناك الكثير من المستثمرين والدائنين تقدم الأسهم للشركة يجب أن تحفز الشركة لارتكاب بياناتها المالية في الوقت المحدد. وأيضا للعناصر *STVA* أن لا يجعل له أثر إيجابي على القوائم المالية، لأن *STVA* بمثابة أدوات أو صكوك الشركة لأنشطة أعمالهم كانت الآن أيام بالتكنولوجيا العالمية مسبقا مما تسبب في جميع مكونات *STVA* على كل الشركة ليس لديهم اختلافات.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin tingginya minat investor dalam bermain di pasar modal, mengharuskan entitas bisnis melaporkan kinerja mereka dalam waktu yang tepat. Hal ini sesuai dengan penafsiran laporan keuangan tersebut. Pada PSAK 01 menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 01). Seperti proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran sampai pada proses pelaporan, pada proses penggolongan atau pengelompokan inilah bisa diketahui pos-pos apa saja yang menghabiskan banyak anggaran sehingga membutuhkan efisiensi dalam pengalokasiannya. Dari proses tersebutlah dapat pula diketahui kondisi maupun gambaran perusahaan, perputaran usahanya, bahkan hasil dari laporan tersebutlah yang akan kita buat acuan untuk meramalkan kondisi perusahaan kedepan. Serta kebijakan apa saja yang harus dibuat atau direvisi sesegera mungkin.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) di haruskan menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan disertai dengan laporan-laporan terkait kejadian penting dari perusahaan tersebut. Dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, maka informasi dalam laporan keuangan dapat tersaji secara relevan, yaitu mampu mengetahui kinerja manajemen dan memprediksi apa saja yang mungkin terjadi dalam tahun berikutnya. Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan (Suwarjono, 2002: 11).

Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dapat di manfaatkan dengan maksimal, efektif dan efisien jika di sajikan tepat waktu. Semakin berkembangnya dunia usaha dan persaingan di pasar saham menuntut agar setiap perusahaan-perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu ke bapepam. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai di dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2004) dalam (Suharli dan Rachpriliani, 2006). ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat di butuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan merupakan hal penting yang sangat di butuhkan oleh pemakai informasi (*user*) untuk membuat keputusan investasi dan kredit (Respati, 2004).

Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (owusu dan ansa, 2000). Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam undang-undang no.8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari atau 3 bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp.1.000.000 perhari dengan jumlah maksimal Rp.500.000.000 (Lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: 40/BL/2008).

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan

dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus dapat tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang relevan. Namun demikian informasi yang relevan ditunjukkan apabila informasi tersebut memiliki: a) nilai prediksi, b) mempunyai umpan balik dan, c) tepat waktu. Dengan demikian informasi akan menjadi tidak relevan manakala informasi tersebut tidak tepat waktu. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dan publikasi laporan keuangan.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dwiyanti, 2010).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003- 2005 menjelaskan bahwa penggunaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diprediksi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan transaksi item luar biasa (Satmoko, 2007).

Dalam penelitian tersebut dia memasukkan variabel kompleksitas operasi sebagai variabel penelitian. Dengan asumsi bahwa operasional yang kompleks pada perusahaan akan memberikan kesulitan dan keterbatasan pada akun internal untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.

Melihat beberapa peraturan di atas mencerminkan keadaan perusahaan yang belum mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor terlihat pada beberapa penelitian yang mengungkapkan hal tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Kadir, 2008).

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan isu yang masih menarik, mengingat fungsi dari laporan keuangan itu sendiri. Dimana semua informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* terangkum dalam laporan tersebut. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin dapat menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan- keputusan ekonomi dapat diambil dengan tepat sesuai keadaan perusahaan dan kondisi ekonomi saat itu. Sehingga perlu kiranya melakukan penelitian kembali mengenai hal tersebut, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan diteliti. Peneliti ingin mengetahui apakah ada faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu dengan memasukkan nilai *Intellectual Capital*. Mengingat adanya perubahan paradigma pelaporan keuangan, dimana saat ini

laporan keuangan berfungsi sebagai *stewardship* dan *decision making*. Perubahan paradigma tersebut menimbulkan munculnya *new economy*, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga memicu tumbuhnya minat dalam *Intellectual Capital* (Petty dan Guthrie, 2000; Bontis, 2001 dalam Ulum, 2007).

*Intellectual Capital* diidentifikasi sebagai kesatuan dari beberapa jenis *intangible asset* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan penciptaan nilai dalam perusahaan (Roos dan Roos, 1997; Bontis, 1998; Marr dan Roos, 2005; Subramaniam dan Yound, 2005 dalam Huang dan Wu, 2010). Dimana ketika kinerja perusahaan meningkat mengindikasikan adanya keuntungan perusahaan sehingga hal tersebut akan menjadi kabar baik untuk para *stakeholder* dan memungkinkan pihak manajemen akan sesegera mungkin mengungkapkan laporan keuangannya. Berbeda kondisinya jika kinerja mereka menurun, akan ada kemungkinan bahwa mereka akan menunda pelaporan keuangan, dikarenakan mereka membutuhkan waktu untuk mencari strategi yang lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka.

*Intellectual Capital* disebut juga sebagai aset tidak berwujud, dimana aset tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan *administrative* (PSAK No. 19).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap harga saham melalui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2009 – 2011, menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kinerja keuangan yang dihitung melalui EPS (Wijayanti, 2010). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan, juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan (Ulum, 2007).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *capital gain* dalam studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *capital gain*. Hal ini terjadi karena kinerja *Intellectual Capital* perusahaan perbankan berada pada posisi yang belum maksimal, dengan demikian diperlakukan kebijakan yang lebih tepat untuk mengalokasikan sumberdaya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Artinah, 2011).

Dalam penelitian ini, kinerja *Intellectual Capital* akan diukur dengan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang telah dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain. Kelebihan yang dimiliki oleh metode ini adalah mampu menyediakan suatu sistem standarisasi dan dasar pengukuran yang konsisten. Semua data yang digunakan dalam pengukuran pada penelitian ini didasarkan pada informasi yang di audit (Ludita, 2011).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini bertujuan menganalisis *Intellectual Capital*

apakah mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dimana pada penelitian sebelumnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh umur, *leverage*, *profitabilitas*, *debt to ratio* maupun kualitas auditor. Sedangkan *Intellectual Capital* dipengaruhi oleh umur, *profitabilitas*, dan *laverage*. Memperhatikan perbankan merupakan perusahaan jasa, sehingga membutuhkan keterampilan lebih dari pihak manajemen dan karyawan dalam membuat inovasi pelayanan yang memberikan nilai lebih kepada konsumen. Mengingat hal tersebut ketepatan waktu sangat penting bagi sebuah entitas, apalagi perbankan merupakan entitas keuangan yang menjadi perhatian publik yang sangat dibutuhkan. Publik mempercayakan dananya untuk disebarkan kepada pihak yang membutuhkan dan pihak lain berharap ada bantuan modal untuk usaha mereka. Sehingga untuk mengelola hal tersebut membutuhkan management dan modal yang cukup. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2013)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah komponen-komponen *Value Added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dengan komponen VACA,VAHU,STVA secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis keuangan, investor dan kreditur bahwa hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan.
2. Untuk akademisi, hasil penelitian ini akan memberikan wacana (input) bagi perkembangan studi akuntansi mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan untuk perbankan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Peranan *Intellectual capital* bagi perusahaan saat ini sangatlah penting, terlebih untuk perusahaan jasa. Mereka tidak bisa bersaing dengan baik jika hanya berfokus pada modal moneter. Begitu pula dengan pelaporan keuangan, yang saat ini masih banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor profitabilitas, struktur kepemilikan, kompleksitas operasi, umur perusahaan. Mengingat ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu dan Hasilnya**

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2010)	Rini Dwiyanti	Ketepatan waktu ( <i>timeliness</i> ), <i>debt to equity ratio</i> , Profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.	Bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel Lanjutan 2.1**  
**Penelitian Terdahulu dan Hasilnya**

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode (2003-2005). (2007)	Bimo Satmoko Noviandi,SE	Ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan, item-item luar biasa	Bahwa penggunaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diprediksi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan transaksi item luarbiasa. Ukuran R square sebesar 0,033 yang berarti bahwa hanya 3,3% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksi dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa.
3.	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. (2011)	Abdul Kadir	Ketepatan waktu, rasio <i>gearing</i> , pelaporan keuangan perusahaan, regresi logistik	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

**Tabel Lanjutan 2.1**  
**Penelitian Terdahulu dan Hasilnya**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
4.	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja <i>Intellectual capital</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2011)	Ludita Efandiana	kinerja <i>intellectual capital, market to book value, return on asset, employed productivity, ukuran perusahaan, umur perusahaan</i>	Bahwa ukuran perusahaan dan MtBV tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>Intellectual Capital</i> . Namun EP dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja <i>Intellectual Capital</i>
5.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>capital gain</i> (studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (2011)	Budi Artinah	<i>Intellectual Capital, capital gain, bank</i>	Bahwa <i>Intellectual capital</i> (VAIC) tidak berpengaruh terhadap <i>capital gain</i> . Hal ini terjadi karena kinerja <i>Intellectual capital</i> perusahaan perbankan berada pada posisi yang belum maksimal, dengan demikian diperlakukan kebijakan yang lebih tepat untuk mengalokasikan sumber daya organisasi agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.
6.	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. (2007)	Ihyaul Ulum	<i>Intellectual Capital, VAIC TM, company's performance, Indonesian banking sector, partial least squares.</i>	Bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan; IC (VAICTM) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan; dan bahwa

**Tabel Lanjutan 2.1**  
**Penelitian Terdahulu dan Hasilnya**

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
				rata-rata pertumbuhan IC ( <i>the rate of growth of a company's IC-ROGIC</i> ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
7.	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap harga saham melalui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.	Puput Wijayanti	<i>Intellectual capital (VAIC TM), Harga Saham, ROE, EPS, Path analysis.</i>	Bahwa terdapat pengaruh antara Intellectual Capital (VAIC <sup>TM</sup> ) dan kinerja keuangan baik melalui ROE maupun EPS. ROE tidak berpengaruh Terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber : Data yang diolah, 2015

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan sebagai alat untuk *me-review* kegiatan financial dalam sebuah periode. Sedangkan pelaporan keuangan merupakan media komunikasi laporan keuangan finansial dan non finansial. Menurut Bamber, dkk (2000).

laporan keuangan merupakan dokumen dokumen bisnis yang melaporkan dalam jumlah moneter, yang menyediakan informasi untuk membantu seseorang

dalam membuat keputusan bisnis. Dalam hal ini, pembuat keputusan tersebut adalah pengguna laporan keuangan yang merupakan individu dan manajer bisnis. Laporan keuangan menurut PSAK (IAI 2007) disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan tentang jumlah dan jenis-jenis aktiva, memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan, memberi informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan, memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat

juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2002) adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
3. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2007):

##### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

#### 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

### **2.2.2 Ketepatan Waktu**

#### **a. Ketepatan Waktu**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan

keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan kepublik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya (1) *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai Penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan

perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

- (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan,
- (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

#### **b. Ketepatan Waktu dalam Perspektif Islam**

Pada hakikatnya waktu sangatlah terbatas, maka janganlah menunda-nunda sesuatu pekerjaan/amalan. Kerjakanlah pekerjaan / amalan pada tempat serta waktu yang tepat. Terkait dengan larangan untuk menunda-nunda sebuah amal pekerjaan, Rosululloh Shallallahu'alaihi wa sallam pernah bersabda :

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا  
وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

“Bersegeralah dalam beramal (sholih), sesungguhnya datangnya fitnah sebagaimana malam yang gelap gulita. Seseorang beriman dipagi hari lalu menjadi kafir pada sore harinya, dan seseorang beriman pada sore hari lalu menjadi kafir pada pagi harinya, menukar agamanya dengan kehidupan dunia”  
(*Shahih Muslim*, no 118. Lihat kitab *as-Shahihah* no. 758 oleh Imam al-Albani).

### 2.2.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan public di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum

mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible, insentif*, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Sedangkan penelitian mengenai teori kepatuhan telah diterapkan secara luas pada perpajakan. Jackson dan Milligram (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Rachmad Saleh, 2001) menyatakan bahwa terdapat 14 variabel-variabel yang

mempengaruhi pajak kepatuhan. Variabel-variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan/status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan *internal revenue service*(IRS), sanksi, probabilitas deteksi, dan tingkat pajak. Selain itu terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak seperti proporsi pengendalian individu, biaya komplain, pengaruh penyusun pajak, lokasi geografis dan mobilitas pembayar pajak, dan hal-hal lain dimana pembayar pajak mempersepsikan keputusan kepatuhannya.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

#### 2.2.4 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*.

Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003 dalam Zulyati, 2011). Kelompok-kelompok '*stake*' tersebut, menurut Riahi- Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Meek dan Gray, 1988 dalam Zulyati, 2011). *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu para manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak

aktivitas- aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC<sup>TM</sup> dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*Human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structur capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC<sup>TM</sup>) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder. Pandangan teori *stakeholder*, dari teori tersebut para *stakeholder* akan mendorong pengelola untuk mengungkapkan kondisi yang sebenarnya mengenai *Intellectual capital* mereka. *Stakeholder* dapat mendesak pengelola mengungkapkan kekayaan mereka sesuai dengan kondisi riil.

#### **a. *Stakeholder Theory* dalam Perspektif Islam**

*Stakeholder* dalam Islam, adalah berbagai pihak yang memiliki hak dengan resiko akibat dari tindakan perusahaan baik secara sukarela maupun tidak (Iqbal dan Mirakhor, 2003; Iqbal dan Molyneux, 2005).

Sehingga *stakeholder* bukan hanya mereka yang hubungannya terkait secara eksplisit tertera dalam kontrak ataupun transaksi, tetapi juga mereka yang secara implisit sebenarnya memiliki keterkaitan dengan aktifitas perusahaan. Selanjutnya, Islam mewajibkan setiap perusahaan untuk menghormati *unwritten codes of conduct* bagi siapa saja *stakeholder* yang mungkin memiliki keterkaitan dengan aktifitas perusahaan.

Pada hakikatnya, kontrak secara implisit inilah yang menjadi inti dari Syariah Islam. Ketika manusia ditunjuk menjadi khalifah di muka bumi, maka secara otomatis setiap manusia itu sendiri memiliki kontrak yang implisit dengan Tuhannya pada setiap aktifitas yang dilakukan. Ada kewajiban dan tanggungjawab yang dipikul oleh setiap manusia untuk mewujudkan ketaatannya kepada Tuhan. Kegagalan dalam pencapaiannya berarti dia telah berkhianat dan akan merasakan konsekuensinya di dunia dan akhirat.

Ketika masyarakat bergerak secara jamaah (bersama) maka segala macam konflik dapat diminimalisir karena semua bersatu dalam satu kesatuan. Sehingga, masyarakat tidak lagi saling berebut dan berkompetisi secara tidak sehat, melainkan saling bekerjasama dan bergotong royong, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

artinya, "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (QS. Ash Shaff 4).

Juga dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa salah seorang sahabat Nabi melewati sebuah jurang dimana terdapat mata air tawar. Dia menyukai jurang itu dan berkata, "Aku ingin mengisolasi diri dari orang lain untuk menyembah Allah! Aku tidak akan melakukannya sebelum meminta izin dari Rasulullah (saw). "Orang itu mengungkapkan keinginannya kepada Nabi, dan Nabi berkata, "Jangan lakukan itu. Berjuang di jalan Allah adalah lebih baik daripada (hanya diam) berdoa di rumah selama tujuh puluh tahun" (HR Tirmidzi dan al-Hakim).

Oleh karena itu, segala tindakan manusia dalam kesehariannya sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan Tuhan, yang terinspirasi dari nilai-nilai kejujuran, kebijaksanaan, keadilan, penghormatan terhadap hukum, kebaikan, kesabaran, toleransi, dan moralitas, serta bukan dari kelicikan, kesombongan, berorientasi pada status kedudukan, pamer, ketidakpatuhan, iri, cemburu, atau menikam dari belakang (berkhianat). Sehingga, tatakelola yang "baik" adalah lebih berarti bila dibandingkan dengan pencapaian finansial semata.

Namun, bukan berarti Islam anti terhadap *profit-making business*. Suatu perusahaan boleh saja memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan atau tetap pada upaya memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, asalkan dalam prosesnya, setiap aktifitas yang dilakukan tidak menciptakan masalah atau penyalahgunaan apapun terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena pada

kenyataannya, teori ekonomi neoklasikal dengan doktrin *self-interestnya* mengungkapkan hal yang sebaliknya, yaitu menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan pribadi tanpa melihat dampak lingkungan di sekitarnya (Dwi, 2012).

### **2.2.5 Intellectual capital (IC)**

Salah satu definisi *Intellectual capital* yang banyak digunakan ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co- operation and Development* (OECD, 1999 dalam Ulum) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *Human capital*. Lebih tepatnya *organisational (structural) capital* mengacu pada hal- hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumberdaya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier. Sering kali, istilah *Intellectual capital* diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tak berwujud. Meskipun demikian, definisi yang diajukan OECD menyajikan cukup perbedaaan dengan meletakkan *Intellectual capital* sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari *Intellectual capital* suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil sampingan (atau suatu akibat) dari penggunaan *Intellectual capital* secara bijak dalam perusahaan, tetapi itu bukan merupakan bagian dari *intellectual capital*. Klien dan Prusak dalam Daud (2008) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart.

Menurut Klien dan Prusak “ *we can define Intellectual capital material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset*” (Stewart 1994; The Society of Management Accountants of Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut:

“*In balance sheet, intellectual assets are those knowledge-based items, which the company owns which will produce a future stream of benefits for the company* (IFAC, 1998).

Bontis dkk (2000) membagi komponen *Intellectual capital* menjadi 3, yaitu *Human capital*, *organisational (structural) capital* dan *customer (Relational capital)*. *Human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. *Organizational (structural) capital* dapat diartikan sebagai apa yang tertinggal ketika para karyawan pulang kerumah pada malam hari dan merupakan “*hard asset*” perusahaan atau *hardware, software, database, struktur organisasi, paten, trademark*, dan segala kemampuan yang dimiliki organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan. Komponen *Intellectual capital* yang ketiga adalah *customer (Relational) capital* memiliki tema utama mengenai pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, hubungan dengan supplier, kesaling pengertian dengan pemerintah dan asosiasi industri.

*Intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*nya. Hal ini didasarkan pada suatu observasi bahwa sejak akhir tahun 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara

khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender & Fincham, 2004 dalam Ulum, 2009).

Menurut Abidin (2000) dalam Suwarjuwono (2003) di Indonesia *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Sampai dengan saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Selanjutnya Abidin (2000) menyatakan bahwa jika perusahaan-perusahaan itu mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

### **2.2.6 Pengukuran *Intellectual capital* (IC)**

Metode pengukuran *Intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori Tan et al (2007) dalam Ulum (2009), yaitu:

- a. Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter,
- b. Kategori yang menggunakan ukuran mmoneter.

Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengeliminasi nilai uang dari *intellectual capital*.

tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah daftar ukuran *Intellectual capital* yang berbasis non-moneter:

a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);

*The Balance Scorecard* (BSC) adalah pendekatan terhadap strategi manajemen yang dikembangkan oleh Drs. Robert Kaplan (Harvard Business School) and David Norton pada awal tahun 1990. BSC berasal dari dua kata yaitu *balanced* (berimbang) dan *scorecard* (kartu skor). *Balanced* (berimbang) berarti adanya keseimbangan antara *performance* keuangan dan non-keuangan, *performance* jangka pendek dan *performance* jangka panjang, antara *performance* yang bersifat internal dan *performance* yang bersifat eksternal. Sedangkan *scorecard* (kartu skor) yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat skor *performance* seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh seseorang di masa depan.

Pengukuran kinerja dengan *Balanced Scorecard* merupakan alternatif pengukuran kinerja yang didasarkan pada empat hal utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Kelebihan penggunaan *Balanced Scorecard* adalah bahwa dengan pendekatan *Balanced Scorecard* berusaha untuk menterjemahkan misi dan strategi perusahaan kedalam tujuan-tujuan dan pengukuran-pengukuran yang dilihat dari empat perspektif yaitu

keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan tersebut.

Teknis analisis dengan menggunakan metode ini dengan menggunakan dua sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer dengan menyebarkan kuesioner dan data sekunder menggunakan laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan rasio keuangan.

- a. *Brooking's Technology Broker method* (1996).
- b. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- c. *The IC-Index dikembangkan oleh Roos et al.*(1997);
- d. *Intangible asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- e. *The Heuristic Frame dikembangkan oleh Joia* (2000);
- f. *Vital Sign Scorecard dikembangkan oleh Vanderkaay* (2000);
- g. *The Ernst & Young Model* oleh Barsky dan marchant (2000).

Sedangkan model penelitian *Intellectual capital* yang berbasis moneter adalah:

- a. The EVA and MVA model (Bontis et al., 1999)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2001).

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*) Rr. Iramani (2005).

b. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis)

c. Tobin's q method (Luthy, 1998);

James Tobin, ekonom peraih Nobel telah merumuskan teori investasi yaitu tarif investasi (*rate of investment*) dengan pendekatan neraca, dimana harga saham atau *market value of a firm* dibandingkan dengan nilai aset yang didasarkan pada *replecement cost* dikurangi dengan utang, rasio ini dikenal dengan nama Tobin's Q atau Q rasio. Dalam jangka panjang menurut teori ini Q rasio akan menuju ke arah 1 yang disebut *Equilibrium*, tapi dalam kenyataannya dalam jangka panjang rasio ini berbeda secara signifikan dari 1. Jika nilai Q suatu perusahaan lebih dari satu, hal ini akan menstimulus investasi, sebaliknya jika nilai Q kurang dari satu akan mengurangi investasi. Kim Henderson (2003) dalam Pohan (2008) mengutip penelitian- penelitian terdahulunya menuturkan bahwa rasio Q dapat dipakai untuk menilai monopoli perusahaan dan struktur pasar, dan juga untuk menilai kesempatan akuisisi. Rasio Tobin'sQ disebut sebagai salah satu alternatif jenis rasio yang menggunakan pensekatan harga pasar dengan nilai buku perusahaan (*price to book value ratio*), Pohan (2008).

d. Pulic's VAICTM Model (1998,2000)

- e. Calculated intangible value (Dzinkowski, 2000);
- f. The *Knowledge Capital Earning* model (Lev dan Feng, 2001)

### **2.2.7 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)**

Hal terpenting dalam manajemen di abad ke- 20 adalah peningkatan hingga 50 kali lipat produktifitas pekerja manual dalam memproduksi. Kontribusi penting manajemen yang harus dibuat di abad ke-21 adalah dengan cara yang sama meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (*knowledge work*) dan pekerja berpengetahuan (*knowledge workers*). Aset yang paling berharga di abad ke-20 adalah peralatan produksinya. Aset yang apaling berharga institusi di abad ke-21 adalah pekerja berpengetahuan (*knowledge workers*) dan produktivitasnya.

*Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *Human capital*, dan *structural capital*. VAIC<sup>TM</sup> ini merupakan salah satu kategori pengukuran FAO karena metode ini disajikan dengan seluruh informasi yang telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan dan dapat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Metode VAIC<sup>TM</sup> dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual*

*capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena konstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA dihitung antara selisih antara *output* dan *input*.

*Output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh seluruh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas pencipta nilai (*value creating entity*).

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic, 1998 mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan itu lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya.

Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. '*Value added Human Capital*' (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total *salary and wage cost* adalah indikator dari HC perusahaan.

Hubungan ketiga adalah "*Struktural Capital Coefficient*" (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp 1 dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation*. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional Pulic, 1998.

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien- koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC<sup>TM</sup> (Tan et al., 2007 dalam Ulum, 2009).

Keunggulan metode VAIC<sup>TM</sup> adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang

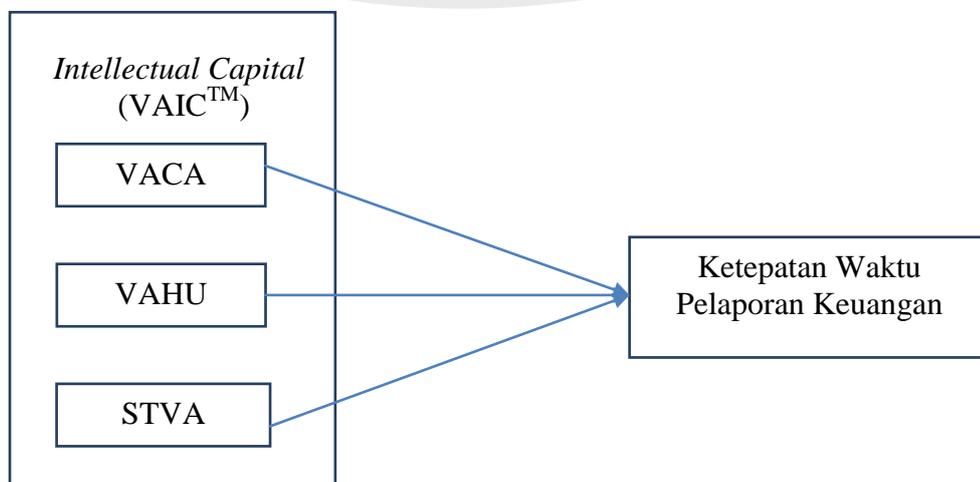
dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka- angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator- indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan lainnya (Tan et al., 2007 dalam Ulum, 2009). Konsekwensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer dan Williams, 2003 dalam Ulum, 2009).

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan teoritis, gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>) yang merupakan variabel independen dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## 2.4. Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan *Intellectual Capital* dan Ketepatan Waktu

Hipotesis merupakan suatu jawaban atas kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

*Value Added Capital employed* (VACA) juga merupakan salah satu modal intelektual yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Capital Employed* diperoleh apabila modal yang digunakan lebih sedikit dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau apabila modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harta maka semakin patuh perusahaan terhadap peraturan yang berlaku terutama ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1a : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Human capital* merupakan salah satu komponen dari modal intelektual yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. *Human capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU

menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum,2008).

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan dan profit perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini menciptakan kepercayaan stakeholder pada perusahaan tersebut, dengan terciptanya kepercayaan stakeholder maka akan menarik investor dan nasabah untuk menanamkan modal dan juga mengelola harta nasabah, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1b : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan komponen modal intelektual yang terakhir. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola *structural capital* perusahaan akan mampu menghasilkan kinerja yang baik. Hal tersebut akan

meningkatkan kepercayaan stakeholder pada perusahaan yang turut meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1c : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010 :27) metode kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara *Intellectual Capital* (yang diukur dengan VAIC™) dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.3 Jenis Data**

Data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat tidak secara langsung, melainkan didapat dari berbagai sumber yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yang telah diolah dan

dipublikasikan. Data yang dipublikasikan tersebut berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka - angka (dalam skala numerik). Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI yang berupa laporan laba/rugi dan neraca. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data eksternal. Dapat diambil dari data - data yang telah dipublikasikan seperti internet ataupun literatur yang telah dipublikasikan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2013. Berdasarkan data dari BEI jumlah bank di Indonesia per 31 Desember 2013 adalah sebanyak 31 Perusahaan Perbankan.

**Tabel 3.4 Bank yang terdaftar di BEI 2011-2013**

No	Kode	Nama
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	PT. Bank Eakonomi Raharja Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	PT. Bank Nusantara Parayangan Tbk
9	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
11	BCIC	PT. Bank Century Tbk
12	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
13	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
14	BJBR	PT. Bank Pembanguna Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk
16	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
17	BNBA	PT. Bank Bumi Atra Tbk
18	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk

19	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
20	BNLI	PT. Bank Permata Indonesia Tbk
21	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
22	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk
23	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiuna Negara Tbk
24	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
25	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
26	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
27	MCOR	PT. Bank Windu Kenjana Internasional Tbk
28	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
29	NISP	PT. Bank NISP Tbk
30	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Hartono, 2005). Adapun kriteria purposive sampling dalam penelitian ini adalah:

- a. Perbankan yang terdaftar di BEI terdaftar sejak tahun 2011- 2013.
- b. Menerbitkan laporan triwulan dan meng-upload di website resmi.

Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian mengacu pada penelitian Firer dan William (2003) yang menyebut sektor perbankan sebagai salah satu dari empat sektor yang merupakan IC *intencive industry sector*, juga penelitian Ulum (2009) juga mengambil sektor perbankan dalam pemilihan objek penelitian. Selain itu, sektor perbankan dipilih karena dari aspek intelektual, secara keseluruhan, karyawan disektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo da saka, 2002).

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy variable*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

#### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (VACA), *Human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic.

Formulasi untuk menghitung VAIC<sup>TM</sup> adalah:

- Tahapan pertama: menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998).

$$VA = OUT - IN$$

Di mana :

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input*: beban penjualan dan biaya- biaya lain (selain beban karyawan).

*Value added* (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Di mana:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (beban karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortisation* (amortisasi)

- Tahap kedua: menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

Di mana:

VACA = *Value added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- Tahap ketiga: menghitung *Value added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan seberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang

dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

Di mana:

$VAHU$  = *Value added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

$VA$  = *Value added*

$HC$  = *Human Capital*: beban karyawan.

- Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Value added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = Sc / VA$$

Di mana:

$STVA$  = *Structural Capital Value added*: rasio dari SC terhadap VA.

$SC$  = *structural Capital*:  $VA - HC$

$VA$  = *Value Added*

- Tahap kelima: menghitung *Value added Intellectual Coefficient* ( $VAIC^{TM}$ ).  $VAIC^{TM}$  mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).  $VAIC^{TM}$  merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

### 3.6 Metode Analisis

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

#### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen *Intellectual Capital* dengan komponen VACA, VAHU, STVA mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel *continue (metrik)* dan kategorial (*non-metrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2001).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y : Dummy Variabel ketepatan Waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi untuk masing-masing komponen variabel independen
- X1 : VACA
- X2 : VAHU
- X3 : STVA
- $\varepsilon$  : Standar *error*

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Perhatikan *output* dari Hosmer and Lemeshow dengan hipotesis :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi Square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

b. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 LogLikelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali,2001).

c. Menguji koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen. Mason (1999) dalam Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (*probabilitas value*). Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka hipotesis alternatif diterima.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian ini mengkaji apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data-data yang digunakan dalam analisis penelitian ini sebagai variabel independen adalah *Intellectual capital*. Sedangkan variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perbankan dimana ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam analisis akan di kategorikan sebagai berikut, yaitu jika perusahaan tepat waktu maka akan diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak tepat waktu maka akan diberi kode 0.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2013 yang berjumlah 93 perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dipilih mengacu pada penelitian Ulum (2009) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2009). Diharapkan dengan tingkat intensif *intellectual capital* yang cukup mampu menggambarkan bagaimana keadaan *intellectual capital* dengan jelas, sehingga untuk mengukur pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun.

Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Regresi logistik* dengan menggunakan kriteria- kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek penelitian hanya untuk perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2011 sampai 2013. Laporan keuangan inilah yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dimana pada laporan keuangan ini para pemilik kepentingan mengambil keputusan.

Namun, terdapat perubahan dalam pengambilan objek penelitian, dimana seharusnya mengambil tahun pengamatan antara 2010 sampai 2012 berubah menjadi tahun 2011 sampai 2013. Hal ini dikarenakan jika mengambil objek penelitian mulai tahun 2010 maka sampel yang bisa dipakai akan sangat kecil, melihat beberapa perusahaan tidak mencantumkan data yang dibutuhkan, sehingga untuk itu peneliti mempersempit tahun penelitian.

Berikut deskriptif Perbankan BUMN di Indonesia :

#### 1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam perjalanannya BRI mampu mengembangkan sayap perusahaannya, hal ini terbukti pada tanggal- tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 memiliki satu anak perusahaan PT Bank BRI Syariah dan satu kantor cabang luarr negeri yang beralokasi di Cayman Islands serta dua kantor perwakilan yang beralokasi di New York dan Hong Kong. Total karyawan BRI adalah 81.238 dan 72.625 orang (tidak diaudit) pada tahun 2012 dan 2013.

Pada tahun 2003 BRI bersama dirut Rudjito berhasil meraih penghargaan BUMN *Financial Sector of thr year* 2003. Serta pada tahun 2012 BRI mampu meraih *Best Service Excellence* yang diadakan oleh *Marketing Research Indonesia* (MRI) dimana BRI menduduki peringkat lima lebih baik dari tahun sebelumnya yang hanya menduduki peringkat tujuh. Pada tahun 2014 ini BRI juga mengklaim menjadi bank paling untung (*profitable*) sedunia, dimana *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) bank BUMN ini melebihi rata- rata bank lain. Terlebih lagi rasio kredit bermasalah di BRI juga relatif rendah, hanya 1,55% NPL gross (non performing loan) dan 0,31% NPL nett. Prestasi BRI ini tak lepas dari tingginya komitmen SDM serta kuatnya visi *shareholder*,

manajemen BRI serta konsistensi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Visi BRI ini sangat jelas dan kuat membangun ekonomi berbasis kerakyatan sampai pelosok desa dan pembantu program- program pembangunan (liputan6.com, 2014).

## 2. PT Bank Tabungan Negara Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

Pada enam bulan pertama tahun ini Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat kenaikan dana pihak ketiga atau dana nasabah yang mencapai 22,61% jika dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya. Bahkan dana nasabah BTN jauh di atas rata-rata pertumbuhan sektor perbankan dalam negeri yang sekitar 12,36% ([merdeka.com](http://merdeka.com), 2014). Selain itu, BTN juga masuk dalam *Best Bank Service Excellence*, meskipun saat ini BTN hanya menduduki peringkat 10 ([infobanknews.com](http://infobanknews.com), 2014). Pencapaian prestasi ini didukung oleh 6.869 karyawan tetap sampai tahun 2013 (Laporan keuangan th 2013).

## 3. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955

No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”.

Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

*PT Bank Central Asia Tbk (BCA) berhasil meraih penghargaan dalam ajang bergengsi Asia Money 25<sup>th</sup> Poll of Polls Roundtable & Award 2014 untuk kategori Best Domestic FX Bank in Indonesia dan Best Local Cash Management Bank in Indonesia. Dengan diraihnya penghargaan ini menjadi salah satu bukti keberhasilan Bank BCA dalam memupuk dan memelihara kepercayaan konsumen. Selain itu, penghargaan ini akan memacu Bank BCA untuk selalu meningkatkan kinerja sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah ([tribunnews.com](http://tribunnews.com), 2014). Prestasi ini sangat membutuhkan kerjasama dan komitmen yang kuat dari seluruh *stakeholder*, peran salah satu *stakeholder* juga menjadi pertimbangan penting. Dimana untuk membawa segudang prestasi BCA dibantu oleh 21.281 karyawan pada tahun 2013.*

#### 4. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun [1956](#) dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun [1976](#) nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata

uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun [1989](#). Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan NO. 161259/U.M.II tanggal 31 Desember 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (“BI”) No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001 (Laporan Keuangan DMN 2013).

Pada Maret 2014, PT [Bank Danamon](#) Indonesia Tbk (Bank Danamon) telah menaikkan suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadi 12,25 persen dari bulan Desember 2013 yang hanya 12 persen. Keputusan menaikkan suku bunga kredit dikarenakan tingginya beban bunga yang menyebabkan Nett Interest Margin (NIM) perseroan menurun. Untuk bunga kredit mikro juga dinaikkan menjadi 20,94 persen pada Maret 2014 dari saat bulan Desember 2013 yang hanya 20,51 persen. Untuk suku bunga kredit non KPR tetap di angka 12,49 persen.

Perusahaan turut mencatat dana pihak ketiga (DPK) termasuk giro dan tabungan (current accounts and savings atau CASA) mengalami pertumbuhan 12 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi Rp 47 triliun. Di mana, secara rinci, giro atau CASA tumbuh sebesar 16 persen menjadi Rp 18,4 triliun dan tabungan atau savings tumbuh sebesar 9 persen menjadi Rp 28,3 triliun.

Pada “Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2011-2012, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon), yang berada ditempat *kedepalan*.

Bank yang akan diakuisisi DBS Group asal Singapura ini naik satu peringkat dari posisi sembilan tahun lalu. Posisi ini bersaing dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) yang berada di urutan *kesembilan* tahun ini dari posisi kedelapan tahun lalu.

#### 5. PT Bank Pundi Indonesia Tbk

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (“Bank”), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992. PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (“the Bank”) was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992. Bank memulai aktivitas operasi dibidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993 (Laporan Keuangan 2013).

Pada Di akhir tahun 2012 Kantor Cabang Bank Pundi telah tumbuh menjadi sebanyak 207 kantor yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia dari ujung Sumatera hingga Papua dengan jumlah karyawan sebanyak 8.200 orang dari sebelumnya 187 kantor dengan jumlah karyawan sebanyak 6.691 orang pada tahun 2011. Kemudahan untuk bertransaksi pun disediakan dengan menempatkan 68 buah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan lebih dari 40.000

ATM PRIMA dan ATM Bersama di berbagai tempat yang strategis. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Data deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel *Capital* (CAR), *Asset* (NPA), *Manajemen* (NPM), *Liquidity* (*Quick Ratio*), *Sensitivity to market risk* (PDN) dan Kepercayaan Masyarakat (Laba Operasi). Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	93	.00	1.00	.9785	.14585
X1 (VACA)	93	-.23	1.32	.4225	.33985
X2 (VAHU)	93	-.92	11.41	2.2317	1.58392
X3 (STVA)	93	-5.35	4.11	.2633	1.32688

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	93	.00	1.00	.9785	.14585
X1 (VACA)	93	-.23	1.32	.4225	.33985
X2 (VAHU)	93	-.92	11.41	2.2317	1.58392
X3 (STVA)	93	-5.35	4.11	.2633	1.32688
Valid N (listwise)	93				

Dari tabel 4.1 dapat diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 data selama periode pengamatan (2011-2013). Yang mana jumlah data tersebut dari laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 didapatkan bahwa untuk X1 adalah VACA didapatkan nilai tertinggi sebesar 1,32 nilai terendah sebesar -23 dan memiliki rata – rata sebesar 0,422. Untuk X2 adalah VAHU didapatkan nilai tertinggi sebesar 11,41 nilai terendah sebesar -92 dan memiliki rata – rata sebesar 2,23. Untuk X3 adalah STVA didapatkan nilai tertinggi sebesar 4,11 nilai terendah sebesar -5,35

dan memiliki rata – rata sebesar 0,26 Untuk Ketepatan Waktu didapatkan nilai tertinggi sebesar 1, nilai terendah sebesar 0.

#### 4.2.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap ketepatan waktu.

Karena variabel dependen berbentuk nominal (ketepatan waktu), pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji kelayakan model regresi.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 (5%). maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.2

*Hosmer and Lemeshow Test***Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.311	8	.995

*Sumber data: Lampiran 4*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 1,311 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,995. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*).

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (*initial -2LL function*) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya ( $-2LL$  akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005).

Tabel berikut menunjukkan hasil perbandingan antara  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  akhir.

Tabel 4.3

## Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan Nilai -2LL Akhir

-2LL	Nilai
1. Awal (blok 0)	44,494
2. Akhir (blok 1)	17,772

*Sumber data: Lampiran 4*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 44,494. Setelah dimasukkan keempat variabel independen maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 17,772. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda.

**Tabel 4.4****Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.772 <sup>a</sup>	.250	.657

Berdasarkan hasil *output* uji regresi logistik (lihat lampiran) diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,657 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 65,7%, sedangkan sisanya sebesar 34,3% .

4. Menguji Koefisien Regresi (Uji Wald) Untuk Menguji Signifikansi Konstanta dan Setiap Variabel

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5****Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik****Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
X1 (VACA)	-1.610	1.814	.788	1	.375	.200	.006	6.990
X2 (VAHU)	1.278	.519	6.067	1	.014	3.590	1.298	9.928
X3 (STVA)	.143	.487	.086	1	.770	1.153	.444	2.993
Constant	2.804	.813	11.911	1	.001	16.515		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

*Sumber data: Lampiran 3*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil pengujian menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,804 - 1,610 X_1 + 1,278 X_2 + 0,143 X_3$$

Dari Y yang diperoleh dapat ditentukan probabilitasnya, yakni:

$$\text{Prob (tepat/tidak)} = \frac{1}{1 + e^{-Z}} \quad e = 2,718$$

Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat di Lampiran. Jika probabilitasnya > 0,5 maka dikelompokkan pada perusahaan yang memperoleh laba terhadap

ketepatan waktu, jika probabilitasnya  $< 0,5$  maka dikelompokkan pada perusahaan yang memperoleh rugi terhadap ketepatan waktu, demikian seterusnya dilakukan sampai pada perusahaan yang terakhir. Adapun hasil probabilitas masing-masing responden dan distribusi hasil peluang untuk menunjukkan kecenderungan variabel yang selengkapnya terlampir.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji model regresi yang terbentuk, hasil pengujian terhadap hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh positif antara *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada komponen *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar 0,788 dengan signifikansi (p) sebesar 0,375. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan.

2.  $H_1$  : Terdapat pengaruh positif antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu *Human capital* (VAHU) menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 6.067 dengan

signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,014. Karena tingkat signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian terbukti bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan.

3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh positif antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yaitu *structural capital* (STVA) menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0.086 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.770. Karena tingkat signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa STVA berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan perbankan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Pada penelitian ini saya bermaksud menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengambil variabel kinerja keuangan, kualitas auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan, dll. Sebagai faktor penentu ketepatan waktu, penelitian ini menggunakan komponen VACA, VAHU, STVA, sebagai variabel bebas yang merupakan konstruk penentu *Intellectual Capital* (VAIC™) yang digunakan dalam penentuan faktor pembentuk ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

#### **4.3.1 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh positif *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun VACA (*value added capital employed*) merupakan komponen yang penting pada *Intellectual capital* namun tidak mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika dilihat dari struktur pembentuk VACA yaitu VA dibandingkan dengan CE, dimana CE merupakan ekuitas + laba bersih, yang menunjukkan modal capital perusahaan. Ketika kita melihat teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Jaxkson dan miligram (Susilowati,1998,2003,2004 dalam Rachmad Saleh, 2001) menyatakan bahwa terdapat 14 variabel – variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan. Variabel – variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan ,pekerjaan/status, etika,

kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan *internal revenue service* (IRS), sanksi, probabilitas deteksi, dan tingkat pajak. Selain itu terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak seperti proporsi pengendalian individu, biaya komplain, pengaruh penyusun pajak, lokasi geografis dan mobilitas pembayaran pajak, dan hal – hal lain dimana pembayar pajak mempersepsikan keputusan kepatuhannya.

Berdasarkan perspektif tersebut juga tidak memperlihatkan bahwa semakin tinggi harta maka semakin patuh perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini mungkin saja terjadi di karenakan keterbatasan pengukuran dalam penelitian ini, dimana komponen pengukur melibatkan ekuitas keseluruhan. Mungkin saja akan berbeda jika pengukuran akan lebih spesifik mengelompokkan ekuitas, seperti ekuitas dari pemilik atau ekuitas investor yang kepemilikannya kurang dari 25%, atau yang berasal dari hutang (obligan) keterbatasan ini juga mungkin saja ditemukan dari objek penelitian yang menggunakan perusahaan perbankan dimana perusahaan perbankan ini mengharuskan pelayanan dalam jasa mereka yang menjadi ujung tombak perusahaan, dimana interaksi yang kuat antara perusahaan dengan nasabah menjadi peranan yang sangat penting.

H1: Terdapat pengaruh positif *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian ini indikator yang kuat dalam menjelaskan *Intellectual capital* adalah (VAHU) *value added human capital*, jika dilihat dari struktur VAHU yaitu VA dibandingkan dengan HC, Dimana VA merupakan

Value Added yang di hasilkan dari pendapatan – beban (kecuali beban karyawan), sedangkan HC merupakan beban karyawan dalam perusahaan. Hal ini mengindikasikan kemampuan modal manusia (*Human capital*) dalam menciptakan nilai tambah dalam perusahaan sangat tinggi. Bagaimana peran karyawan dalam menciptakan nilai tambah untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung adanya teori *stakeholder*, menurut Deegan (2004), pada etika *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* disini termasuk juga karyawan, sehingga ketika karyawan diperlakukan adil, mereka tidak merasa dirugikan serta hak-hak dan kebutuhan mereka terpenuhi, mereka akan bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan. Berkaitan pula dengan teori *agency*, dimana sebuah perusahaan akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para tenaga- tenaga profesional, mereka bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin baik kinerja mereka serta semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang mereka terima.

Dari kedua teori tersebut sangat penting bagi pengelola maupun pemilik perusahaan untuk memperhatikan *Human capital*. *Human capital* (VAHU) lah yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga ketika ketepatan waktu pelaporan keuangan terpelihara dengan baik kepercayaan nasabah untuk menyerahkan pengelolaan harta mereka

akan semakin besar karena mereka dapat mengetahui perkembangan dan kemakmuran bank serta serangkaian aktifitasnya melalui laporan keuangan, dan perusahaan perbankan juga akan di nilai oleh masyarakat secara luas tentang kinerjanya melalui laporan keuangan yang di publikasikan. Perbankan tentunya akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya karena tidak mau dinilai buruk oleh masyarakat dan dengan tepat waktu tentu perbankan akan lebih diuntungkan karena masyarakat akan lebih cepat mengambil keputusan bisnis.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Islam pun memandang hal ini dengan baik, sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ (QS.Ash Shaff 4)

Artinya”: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”(QS. Ash shaff 4).

*Stakeholder* dalam penelitian ini adalah pemegang saham, manajemen dan karyawan, ketika mereka menjalankan perkerjaan mereka dengan niat tulus beribadah kepada Allah maka diharuskan bagi mereka untuk bekerjasama, seakan-akan mereka adalah bangunan yang kokoh. Begitu pula anjuran untuk bersegera

mengerjakan amal saleh sebelum datang waktu yang menyebabkan seseorang tidak bisa mengerjakannya. Waktu yang seseorang tidak bisa mengerjakannya karena fitnah yang besar dan bertumpuk-tumpuk, seperti tumpukan gelapnya malam yang gulita tanpa cahaya sedikitpun, dalam hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْمُظْلِمُ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي بِأَعْمَالٍ فَتَنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ  
كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

“bersegeralah beramal (sholih), sesungguhnya datangnya fitnah sebagaimana malam yang gelap gulita. Seseorang beriman di pagi hari lalu menjadi kafir pada sore harinya, dan seseorang beriman pada sore hari lalu menjadi kafir pada pagi harinya, menukar agamanya dengan kehidupan dunia”(HR.Muslim). Hadist ini menunjukkan pada hakikatnya waktu sangatlah terbatas, maka janganlah menunda-nunda sebuah pekerjaan atau amalan sholih. Kerjakanlah suatu pekerjaan atau amalan yang sholih pada tempat serta waktu yang tepat. Amalan Rasulullah ini menunjukkan kepada kita bagaimana beliau selalu bersegera berbuat kebaikan dan tidak menundanya.

H0 : Tidak ada pengaruh positif *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang merupakan kemampuan atau performa bisnis yang di miliki perusahaan

(STVA) *structur capital value added* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana komponen pengukur dari *structural capital value added* (STVA) ini menggunakan  $Sc / VA$ . Dimana VA merupakan Value Added yang di hasilkan dari pendapatan – beban (kecuali beban karyawan), sedangkan SC merupakan hasil dari VA-HC, human capital (HC) merupakan beban karyawan. Struktur organisasi mungkin juga dipengaruhi oleh struktur yang hampir sama pada setiap entitas sehingga tidak terdapat pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana yang menjadi pembeda adalah pelaku pelaksanaannya pada struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan alat sebuah perusahaan untuk mengontrol pelaksanaan kinerja.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa IC (*VAIC<sup>TM</sup>*) mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Meskipun pengaruh positif ini di jelaskan oleh variabel VAHU, pendekatan variabel *Intellectual Capital* untuk mengetahui pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan salah satu metode untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam pertanggung jawaban perusahaan kepada stakeholdernya. Sehingga faktor yang mempengaruhi merupakan isu yang menjadi penting pemilihan Intellectual capital sebagai variabel independen karena saat ini banyak perusahaan yang menggunakan teknologi yang canggih dan merekrut pegawai yang mempunyai kreatifitas dalam bidangnya. Sehingga dari kemajuan ini bisa dilihat bagaimana dampak dari perubahan tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, dengan variabel *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dijelaskan oleh *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value added* (STVA). Dari hasil analisis regresi logistik yang dilakukan diketahui bahwa :

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diuji terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun (2011 – 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU merupakan komponen dari *Intellectual Capital* yang memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut mendukung pernyataan Pulic (1998) ketika memperkenalkan metode VAIC<sup>TM</sup> yang menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *capital employed* (VACA) dan *human capital* (VAHU). Meskipun dalam penelitian ini hanya menjelaskan bahwa *human capital* (VAHU) adalah komponen yang relevan dari VAIC<sup>TM</sup>.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain:

1. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini hanya 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
2. Penelitian ini hanya menggunakan waktu penelitian selama tiga tahun saja, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti.

## 5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang sebagai berikut:

- Perusahaan hendaknya lebih mengoreksi *intellectual capital* yang telah dilakukan selama ini, Hal ini dikarenakan semua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu
- Perusahaan dapat mempertahankan VAHU bahkan semakin ditingkatkan lagi, Hal tersebut dikarenakan VAHU pengaruh yang dominan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan sampel data pada perusahaan selain perbankan, atau dengan menggabungkan perusahaan jasa, dagang & manufaktur.
- Adanya kemungkinan bahwa *intellectual capital* tidak hanya berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perbankan dengan tahun yang sama, maka untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan ilag 4-5

tahun. Sehingga untuk pengamatan *intellectual capital* tahun 2011 akan diuji dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun 2012-2015 atau tahun 2013-2016.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2000. "Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru". Media Akuntansi. Edisi 7. Thn. VIII. pp. 46-47.
- Al Qur'an al-Karim dan Terjemah.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artinah, Budi, dan Ahmad Muslih. 2011. Pengaruh Intelletual Capital terhadap Capital Gain (Studi Empiris terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Spread*. Vol.1 No.1..
- Bontis, N. and W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Dwi Martani, dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Bebas PSAK*, Jakarta: Salema Empat.
- Dwiyanti. 2010. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Herman Wibowo. Edisi Kelima. *Buku Satu*. Batam : Interaksara. 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 19 tahun 2009.
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 01 tahun 2009.
- Iqbal, M. and Molyneux, P. (2005), "Thirty Years of Islamic Banking: History, Performance and Prospects", Palgrave Macmillan: New York, NY.
- Kadir, Abdul. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, hal.2-4.
- Keputusan Ketua Bapepam No : Kep-36/PM/2003.

Kasmir, dan Jakfar, 2003, Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2008. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

Pulic, A.1998. "VAIC-An Accounting Tool for IC Management,". International Journal of Technology Management, 20 (5).

Riahi, Ahmed, Belkaoui. Accounting Theory, Teori Akuntansi. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli. Jakarta : Salemba Empat. 2006.

Respati, WeningTyas N, 2004, Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Jurnal Maksi

Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Bisnis Strategi. Vol.13.h.67-80.

Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. 2003. "*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.

Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta: Graha Ilmu

Ulum, Ihyaul. Tesis: "Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia", Semarang: UniversitasDiponegoro, 2007.

Zuliyati, 2011. Intellectual capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No. 1.

<http://mutiarahikmah.com/inspirasi-muslim/karena-waktu-kita-begitu-berharga-5/>.

**Lampiran 1**  
**Data Variabel Dependen Penelitian**

NO	Nama Perbankan	KETEPATAN WAKTU		
		2011	2012	2013
1	AGRO	1	1	1
2	BABP	1	1	1
3	BACA	1	1	1
4	BAEK	1	1	1
5	BBCA	1	1	1
6	BBKP	1	1	1
7	BBNI	1	1	1
8	BBNP	1	1	1
9	BBRI	1	1	1
10	BBTN	1	1	1
11	BCIC	0	1	1
12	BDMN	1	1	1
13	BEKS	1	0	1
14	BJBR	1	1	1
15	BKSW	1	0	1
16	BMRI	1	1	1
17	BNBA	1	1	1
18	BNGA	1	1	1
19	BNII	1	1	1
20	BNLI	1	1	1
21	BSIM	0	1	1
22	BSWD	1	1	1
23	BTPN	1	1	1
24	BVIC	1	1	0
25	INPC	1	1	1
26	MAYA	1	0	1
27	MCOR	1	1	1
28	MEGA	1	1	1
29	NISP	1	1	1
30	PNBN	1	1	1
31	SDRA	1	1	1



## Lampiran 2

### Hasil uji statistik

#### Logistic Regression

##### Notes

Output Created		06-Aug-2015 12:06:23
Comments		
Input	Data	Delta hari syahputra
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	93
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 /PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.038

[DataSet0] E:\ delta.sav

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KetepatanWaktu	93	.00	1.00	.9785	.14585
VACA	93	-.23	1.32	.4225	.33985
VAHU	93	-.92	11.41	2.2317	1.58392
STVA	93	-5.35	4.11	.2633	1.32688
Valid N (listwise)	93				

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	93	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	93	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		93	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable

#### Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	x1	x2	x3
Step 1	1	47.314	1.686	.080	.037	-.164
	2	29.087	2.055	.305	.249	-.465
	3	21.083	2.144	-.055	.591	-.203
	4	18.412	2.372	-.877	.950	.048
	5	17.822	2.663	-1.417	1.185	.109
	6	17.772	2.788	-1.590	1.268	.139
	7	17.772	2.804	-1.610	1.278	.142
	8	17.772	2.804	-1.610	1.278	.143

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 44.494

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26.723	3	.000
	Block	26.723	3	.000
	Model	26.723	3	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.772 <sup>a</sup>	.250	.657

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.772 <sup>a</sup>	.250	.657

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.311	8	.995

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		y = .00		y = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	5.066	4	3.934	9
	2	1	.429	8	8.571	9
	3	0	.159	9	8.841	9
	4	0	.125	9	8.875	9
	5	0	.091	9	8.909	9
	6	0	.062	9	8.938	9
	7	0	.034	9	8.966	9
	8	0	.020	9	8.980	9
	9	0	.011	9	8.989	9
	10	0	.003	12	11.997	12

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			y		
			0	1	
Step 1	y	0	6	2	66.7
		1	2	87	97.7
		Overall Percentage			95.7

a. The cut value is .500



### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> x1	-1.610	1.814	.788	1	.375	.200	.006	6.990
x2	1.278	.519	6.067	1	.014	3.590	1.298	9.928
x3	.143	.487	.086	1	.770	1.153	.444	2.993
Constant	2.804	.813	11.911	1	.001	16.515		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	50.928	1.742
2	44.923	2.408
3	44.499	2.646
4	44.494	2.674
5	44.494	2.674

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 44.494

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	50.928	1.742
	2	44.923	2.408
	3	44.499	2.646
	4	44.494	2.674
	5	44.494	2.674

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 44.494
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed	y	Predicted		Percentage Correct
		y		
		0	1	
Step 0 y	0	0	6	.0
	1	0	87	100.0
Overall Percentage				93.5

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2.674	.422	40.138	1	.000	14.500

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables x1	6.570	1	.010
x2	6.762	1	.009
x3	1.930	1	.165
Overall Statistics	9.229	3	.026



### Lampiran 3. Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Delta Hari Syahputra  
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 24 Desember 1991  
Alamat Asal : Jl. Pendidikan No 40 Kotabumi-Lampung Utara  
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatan Blok A No. 1 Malang  
Telepon : 085749664936  
E-mail : etharock@rocketmail.com  
Facebook : Delta Hari Syahputra  
Twitter : Delta Hari Syahputra

#### **Pendidikan Formal**

1997-1998 : TK Nurul Iman Kotabumi  
1998-2004 : SD Negeri 05 Kelapa tujuh Kotabumi  
2004-2007 : SMP Kemala Bhayangkari 1 Kotabumi  
2007-2010 : MAN Kotabumi  
2010-2016 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2010-2011 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
2011 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- 2011 : Anggota Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI) Cabang Malang
- 2012 : CO Humas Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI) Simpul Jawa Timur
- 2012 : CO Rumah Tangga Komunitas Sudio 3 (KOMMUST)

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Pelatihan Zahir Accounting Software di Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2014
- Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di UIN Malang Tahun 2012
- Pelatihan Pajak (Pengisian SPT Tahunan) di Fakultas Ekonomi UIN Malang 2013
- Seminar Entrepreneurship di Pasca Sarjana UIN Malang 2014
- Seminar Penanganan Terorisme di UIN Malang 2014
- Seminar Broadcasting di Universitas Negeri Malang Tahun 2015

Malang, 29 Maret 2016

Delta Hari Syahputra

Lampiran 4. Bukti Konsultasi

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Delta Hari Syahputra

NIM/Jurusan : 10520041/Akuntansi

Pembimbing : Ulfi Kartika O., SE., M.Ec., Ak., CA

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun (2011-2013).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	6 Februari 2015	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	17 Februari 2015	Proposal	2.
3.	23 Februari 2015	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	28 Februari 2015	Seminar Proposal	4.
5.	05 Maret 2015	Acc Proposal	5.
6.	27 Januari 2016	Skripsi Bab I-V	6.
7.	20 Maret 2016	Revisi & Acc	7.
8.	4 April 2016	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 04 April 2016



Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi

Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA  
NIP.19720322 200801 2 005